

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengaji permasalahan dalam skripsi “REPUBLIK PERSATUAN ARAB (Sebuah Kajian Historis Tahun 1958-1961)”. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode historis atau metode sejarah. Gottschalk (2008, hlm. 39) menjelaskan bahwa metode sejarah adalah “proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau”. Di dalamnya termasuk proses menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta dari masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut. Kemudian Garraghan (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 53) menjelaskan bahwa metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Sementara menurut Ismaun (2005, hlm. 34) metode sejarah ialah “rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah”

Herlina (2011, hlm. 15-16) membagi langkah-langkah dalam metode sejarah ke dalam empat tahapan yaitu:

1. Heuristik, yaitu tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi dan jejak masa lampau.
2. Kritik, yaitu tahapan atau kegiatan meneliti sumber, informasi dan jejak sejarah secara kritis, yang terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal.
3. Interpretasi, yaitu tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah.
4. Historiografi, yaitu tahapan atau kegiatan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau sesuai dengan jejak-jejaknya.

Senada dengan Herlina, Ismaun (2005, hlm. 48-51) mengemukakan bahwa metode penelitian sejarah mencakup empat kegiatan, terdiri dari:

1. Heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan

2. Kritik sumber, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah, terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal.
3. Interpretasi atau penafsiran terhadap makna fakta-fakta sejarah, yaitu usaha memahami dan mencari hubungan antara fakta sejarah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional.
4. Historiografi, yaitu proses penyusunan dan penulisan hasil penelitian.

Sementara itu, Sjamsuddin (2007, hlm. 89) mengemukakan bahwa setidaknya ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang hal-hal penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikannya ke dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Berdasarkan tahapan metode sejarah yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli tersebut, maka dalam skripsi yang berjudul "*Republik Persatuan Arab: Sebuah Kajian Historis tahun 1958-1961*" penulis menggunakan tahapan penelitian yang dipaparkan oleh Ismaun dan Herlina. Tahapan tersebut terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

#### 1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah kerja sejarawan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang artinya memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu (Renier, 1997, hlm. 113). Oleh karena itu, heuristik tidak memiliki aturan-aturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, mengklasifikasi serta merawat catatan-catatan.

Ketika seorang sejarawan hendak menuliskan kisah masa lampau, usaha pertama adalah mencari atau menemukan jejak-jejak (*traces*) yang ditinggalkan (Herlina, 2011, hlm. 7). Jejak-jejak masa lampau tersebut dikenal dengan sebutan

sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah, mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia. Evidensi ini menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu baik berupa tulisan atau kata-kata yang diucapkan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 95).

Sumber sejarah memiliki berbagai bentuk dan jenis, sehingga sumber-sumber sejarah tersebut diklasifikasikan beberapa macam. Menurut bentuknya, sumber sejarah dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan besar yaitu sumber tertulis, sumber benda dan sumber lisan (Ismaun, 2005, hlm. 42; Hamid dan Madjid, 2011, hlm. 18-24; Herlina, 2011, hlm. 7-9). Sementara berdasarkan asal-usul atau waktu pembuatannya, sumber sejarah dapat diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang dengan mata-kepala sendiri atau dengan alat mekanis seperti diktafon mengalami peristiwa sejarah secara langsung atau disebut saksi pandangan mata. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari siapa pun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan nya (Gottschalk, 2008, hlm. 43).

## 2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap berikutnya dalam metode sejarah setelah heuristik. Melalui kritik sumber, setiap data-data sejarah yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, sehingga semua data itu sesuai dengan fakta-fakta sejarah sesungguhnya (Daliman, 2012, hlm. 66). Abdurahman (2007, hlm. 68) mengemukakan bahwa kritik sumber bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik sumber terbagi menjadi dua jenis, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal dimaksudkan untuk menguji otentitas (keaslian) sumber sejarah. Abdurahman (2007, hlm. 68) mengemukakan bahwa saat penulis melakukan pengujian asli atau tidaknya sumber, berarti ia menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Asli atau tidaknya sumber tersebut dapat diuji berdasarkan lima pertanyaan pokok seperti: Kapan sumber itu dibuat? Dimana

sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? Apakah sumber itu dalam bentuk asli?

Sedangkan kritik internal, dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas sumber sejarah. Ismaun (2005, hlm. 50) mengemukakan bahwa kritik internal ini bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Dengan kata lain kritik internal dilakukan untuk menguji sejauh mana sumber tersebut dapat dipercaya. Notosusanto (1971, hlm. 21) mengemukakan bahwa kritik internal dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan kesaksian dari berbagai sumber.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap berikutnya dalam metode sejarah setelah kritik sumber. Pada tahap ini diadakan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari kritik sumber. Daliman (2012, hlm. 83-86) menjelaskan bahwa interpretasi sebagai upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka merekonstruksi realitas masa lampau, memiliki dua makna. Pertama, interpretasi dalam upaya rekonstruksi sejarah masa lampau, berarti memberikan kembali relasi antar fakta-fakta. Fakta-fakta sebagai bukti-bukti yang pernah terjadi di masa lampau diinterpretasi dengan mencari dan membuktikan relasi satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu rangkaian makna yang faktual dan logis dari kehidupan masa lampau suatu kelompok, masyarakat ataupun suatu bangsa. Kedua, interpretasi lebih dikaitkan dengan eksplanasi sejarah. Pada dasarnya suatu interpretasi lebih merujuk kepada argumentasi-argumentasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan kausal. Dengan demikian terdapat dua relasi yaitu relasi kausal dan relasi nilai.

Interpretasi sejarah memiliki dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi (Kuntowijoyo dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73). Interpretasi juga terbagi menjadi lima jenis sebagaimana yang diungkapkan oleh Garraghan (dalam Herlina, 2011, hlm. 39) yaitu interpretasi verbal, interpretasi teknis, interpretasi logis, interpretasi

psikologis dan interpretasi faktual. Gottschalk (dalam Ismaun, 2005, hlm. 56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah mempunyai tiga aspek penting. Pertama, analitis-kritis yaitu menganalisis struktur intern (struktur insani-ruang-waktu), pola-pola hubungan antar fakta-fakta, gerak dinamika dalam sejarah dan sebagainya. Kedua, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian pro-sesual dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Ketiga, sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurahman, 2007, hlm. 76). Herlina (2011, hlm. 55-60) menjelaskan bahwa dalam melakukan penulisan sejarah, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh penulis yaitu:

- a. Seleksi. Seleksi ini dilakukan terhadap fakta-fakta dan uraian fakta sejarah berdasarkan dua kriteria yaitu relevansi peristiwa dan kelayakan nya.
- b. Imajinasi. Menggunakan imajinasi dalam penulisan sejarah berarti berusaha untuk memperoleh kaitan dan mata rantai yang menghubungkan peristiwa-peristiwa terpisah, kemudian membandingkannya dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan dalam memori atau peristiwa-peristiwa masa lalu yang sudah tertulis dan diterima orang.
- c. Kronologi. Berbeda dengan ilmu sosial lainnya dimana perubahan, diuraikan dengan sistematika perubahan ekonomi, perubahan masyarakat, perubahan politik dan perubahan kebudayaan. Dalam sejarah, perubahan sosial tersebut akan diurutkan berdasarkan kronologi nya.

Selanjutnya, penulis membagi langkah-langkah penelitian tersebut ke dalam tiga pembahasan yaitu mengenai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

### 3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal dalam suatu proses penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini menjadi penting sebab persiapan penelitian yang matang akan menentukan hasil dari penelitian. Tahap

ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan.

### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Pada tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penulis melakukan proses memilih dan menentukan tema penelitian dengan membaca berbagai macam buku. Awal ketertarikan penulis untuk mengaji pembentukan Republik Persatuan Arab oleh Mesir dan Suriah bermula ketika penulis membaca buku karya George Lenczowski yang berjudul *Timur Tengah di Kancah Dunia*. Pada awal pemaparannya Lenczowski menggambarkan keadaan Timur Tengah pada masa imperium Uthmaniyah dan keadaan sekitar Perang Dunia I. Pemaparannya tentang negara-negara Arab Timur Tengah menjelaskan tentang negara Turki, Iran, Afganistan, Irak, Suriah dan Libanon, Israel, Yordania, Mesir, Arab Saudi dan Yaman.

Pada bagian pembahasan negara Mesir dan Suriah, Lenczowski memberikan penjelasan khusus mengenai Republik Persatuan Arab (RPA) dan Pan-Arabisme. Pada penjelasannya mengenai RPA dan Pan-Arabisme, Lenczowski menyebutkan bahwa Pan-Arabisme adalah sebuah cita-cita persatuan negara Arab raya. Sementara dalam menjelaskan mengenai Timur Tengah pada masa Uthmaniyah, Lenczowski menyebutkan bahwa provinsi-provinsi otonom seperti Mesir, Suriah, Yordania dan lainnya ingin memisahkan diri dari kesultanan Turki sebagai negara merdeka yang berdiri sendiri. Dari penjelasan tersebut penulis menemukan sebuah keresahan. Mengapa negara-negara Arab yang dulunya menjadi provinsi di bawah naungan Turki ingin memisahkan diri? Sementara setelah mereka merdeka, kemudian negara-negara Arab ini ingin membentuk negara Arab raya seperti masa kekhalifahan atau masa kesultanan Uthmaniyah Turki. Keresahan inilah yang menjadi awal ketertarikan penulis terhadap Republik Persatuan Arab.

Pemaparan Lenczowski tersebut menarik perhatian penulis untuk lebih dalam mengaji mengenai paham Pan-Arabisme dan Republik Persatuan Arab. Setelah menelaah beberapa sumber lain sebagai pembanding dari buku Lenczowski, yaitu buku karya James Jankowski dan Alan Taylor. Penulis

mendapat gambaran mengenai mengapa negara-negara Arab ingin memisahkan diri dari Turki dan mengapa mereka ingin membentuk negara Arab raya. Namun demikian, setelah membaca ketiga buku tersebut penulis justru menemukan permasalahan baru yang menjadi latar belakang penulis mengangkat kajian mengenai RPA dan Pan-Arabisme sebagai sebuah skripsi. Hal tersebut adalah mengapa negara-negara Arab di Timur Tengah selain Yaman tidak bersedia bergabung kedalam RPA, guna membentuk negara Arab raya seperti yang telah dicita-citakan serta bagaimana usaha Mesir dan Suriah dalam membentuk negara uni RPA, sementara keduanya adalah negara merdeka yang berdaulat.

Setelah penulis merasa yakin terhadap permasalahan yang akan dikaji sebagai objek penelitian, penulis kemudian meminta pendapat dan penjelasan lebih lanjut kepada Bapak Drs. R. H. Achmad Iryadi selaku dosen pengajar, mengenai kajian RPA tersebut. Setelah mendapat penjelasan dan saran dari Bapak Drs. R. H. Achmad Iryadi penulis kemudian mencoba untuk mengajukan sebuah judul skripsi yaitu "*Republik Persatuan Arab: Usaha Mesir dan Suriah dalam Mewujudkan Cita-Cita Pan-Arabisme (1958-1961)*" kepada pihak Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengajuan judul skripsi kepada pihak TPPS dilakukan penulis pada pertengahan bulan Februari 2015 yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian.

### 3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis melakukan pengajuan judul skripsi ke pihak TPPS, selanjutnya penulis menyusun proposal penelitian yang terdiri dari:

- 1) Judul
- 2) Latar Belakang Masalah Penelitian
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Kajian Pustaka
- 7) Metode Penelitian
- 8) Struktur Organisasi Skripsi
- 9) Daftar Pustaka

Selanjutnya pada akhir bulan Februari 2015, penulis mengajukan proposal penelitian tersebut ke pihak TPPS yang dikepalai oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. untuk dikonsultasikan sebelum mendaftarkannya ke dalam seminar proposal skripsi. Proposal ini kemudian dikoreksi terutama pada bagian rumusan masalah dan teknik penulisan yang harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di UPI. Adanya koreksi dari pihak TPPS membuat penulis memperbaiki proposal penelitian tersebut dan mengajukannya kembali ke pihak TPPS pada awal bulan Maret 2015. Setelah melakukan pengajuan untuk kedua kalinya dengan pihak TPPS, akhirnya penulis diizinkan untuk mendaftarkan proposal penelitian tersebut ke dalam seminar proposal skripsi.

Selanjutnya setelah mendaftarkan proposal penelitian, penulis mengikuti seminar proposal skripsi yang diadakan pada tanggal 25 Maret 2015 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan calon pembimbing yaitu Ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Ibu Farida Sarimaya, S.Pd. M. Si sebagai pembimbing II.

Pada seminar proposal skripsi, penulis mendapatkan banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir saat itu. Masukan tersebut antara lain mengenai penjelasan penulis tentang negara Timur Tengah dengan Dunia Arab, dimana masih terlihat kebingungan menentukan daerah mana



yang menjadi objek pembentukan negara Arab raya seperti cita-cita Pan-Arabisme. Kemudian mengenai latar belakang masalah yang terlalu banyak membahas mengenai Mesir khususnya Gamal Abdul Nasser, sementara pembahasan mengenai Suriah hanya sedikit. Padahal keduanya berperan aktif dalam pembentukan RPA.

Tidak hanya itu, penulis juga mendapat masukan dari para dosen agar memperbaiki latar belakang masalah penelitian supaya lebih terlihat ketertarikan dan keunikan dari permasalahan yang akan dikaji, bukan menceritakan tentang latar belakang sejarah pembentukan RPA. Begitupun dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian harus diperbaiki agar menjadi lebih spesifik. Selain itu, kajian pustaka pun tak lepas dari perhatian para dosen pembimbing. Masukan-masukan tersebut sangat penting bagi penulis karena dapat memudahkan dalam penelitian skripsi ke depannya.

### **3.1.3 Proses Bimbingan**

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi dalam penelitian dan penulisan skripsi, dilakukan oleh penulis dengan bantuan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai tema permasalahan skripsi. Proses bimbingan ini dilakukan setelah penulis memperoleh surat penunjukan pembimbing skripsi yang dikeluarkan oleh pihak TPPS. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi nomor 03/TPS/JPS/PEM/2015, penulis dalam penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Ibu Farida Sarimaya, S.Pd. M.Si. sebagai pembimbing II.

Proses bimbingan ini sangat penting bagi penulis karena dengan adanya bimbingan dan konsultasi dengan para dosen pembimbing, penulis mendapatkan banyak masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini memberikan ruang bagi penulis untuk berdiskusi dengan para dosen pembimbing baik pembimbing I maupun pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama proses penelitian. Proses bimbingan tersebut dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan selanjutnya setelah penulis mempersiapkan dan merancang penelitian. Pada proses pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan empat tahapan sesuai dengan langkah-langkah dalam metode historis yaitu tahap pengumpulan sumber (heuristic), kritik sumber, penafsiran sumber (interpretasi) dan historiografi.

#### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Berkaitan dengan penelitian ini, tahap heuristik yang dilakukan oleh penulis telah dimulai sejak bulan Mei 2015. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber tertulis yang berhubungan pembentukan Republik Persatuan Arab oleh Mesir dan Suriah pada tahun 1958-1961 baik berupa buku, jurnal ilmiah, surat kabar, skripsi, tesis, disertasi, *e-book* maupun artikel internet yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Pada kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber, penulis mendatangi beberapa perpustakaan yang diperkirakan tersedia sumber penelitian, yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika, Perpustakaan Batu Api, dan Perpustakaan Universitas Indonesia. Selain itu penulis juga mencari sumber ke berbagai tempat penjualan buku seperti Gramedia, Toga Mas, pasar buku Palasari, Rumah Buku, Lawang Buku, pameran buku di berbagai tempat, serta beberapa toko buku *online*.

Penulis juga melakukan pencarian sumber melalui *browsing* internet untuk memperoleh sumber baik berupa *e-book*, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi maupun artikel yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Penulis pun menghubungi beberapa kawan yang memiliki buku-buku berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk meminjam buku tersebut.

Pada tahap heuristik ini penulis telah menemukan berbagai sumber yang dapat digunakan dalam penelitian tentang usaha Mesir dan Suriah dalam membentuk Republik Persatuan Arab. Berbagai sumber tersebut berupa buku, artikel jurnal, makalah dalam prosiding konferensi, surat kabar, skripsi, tesis, *e-*

book dan artikel internet. Adapun sumber-sumber yang diperoleh penulis diantaranya didapat dari beberapa tempat berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dari perpustakaan ini penulis mendapatkan buku yang berkaitan dengan Pan-Arabisme dan Republik Persatuan Arab. Buku tersebut adalah buku karya Arthur Goldschmidt yang berjudul *A Concise History of the Middle East*.
2. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dari perpustakaan ini penulis mendapatkan artikel jurnal yang berkaitan dengan kelangsungan RPA selama tiga tahun, yaitu *Liga Arab sampai tahun 1970 (harapan dan kenyataan)* karya A.A.Padi.
3. Perpustakaan Batu Api, dari perpustakaan ini penulis mendapatkan buku yang berkaitan dengan kondisi Mesir dimasa Gamal Abdul Nasser serta gagasan-gagasan Pan-Arab Nasser yaitu *Nasser the Cairo Document* karya Mohamed Heikal.
4. Perpustakaan Universitas Indonesia, dari perpustakaan ini penulis mendapatkan tesis dan skripsi yang berkaitan dengan kondisi Suriah sebelum penggabungan dengan Mesir, gagasan-gagasan Gamal Abdul Nasser mengenai Pan-Arab dan RPA kemudian sejarah perkembangan partai Ba'ats di Suriah dan proses pengajuan penggabungan dengan Mesir. Skripsi dan tesis tersebut diantaranya skripsi karya Irhason yang berjudul *Cita-cita Persatuan Arab dan Sosialisme Ba'ts di Syria (1935-1961)*, berikutnya skripsi karya Sudirman dengan judul *Gamal Abdul Nasser Gagasan Nasionalisme Arab dan Usaha-Usahanya*. Terakhir adalah tesis karya R. Bur Anwar yang berjudul *Ideologi Politik Gamal Abdul Nasser (studi kasus gagalnya ideologi tersebut)*.
5. Ada pula buku yang penulis dapatkan dari beberapa toko buku. Buku-buku tersebut berkaitan dengan proses pembentukan RPA, serta kondisi Mesir sebelum dan sesudah terbentuknya RPA. Dari toko Lawang Buku penulis mendapatkan buku yang berjudul *pergeseran-pergeseran Aliansi dalam System Perimbangan Kekuatan Arab* karya Alan R. Taylor. Kemudian buku bibliografi Anwar el-Saddat yang berjudul *Anwar el-Saddat: Mencari Identitas*.
6. Museum Konferensi Asia-Afrika. Di museum ini penulis berkunjung ke perpustakaan yang berada di Museum. Dari perpustakaan KAA penulis mendapatkan buku karya Amien Rais yang berjudul *Kecenderungan Timur Tengah Tahun 1980an* kemudian buku karya Kirdi Dipoyodho yang berjudul *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia*.
7. Perpustakaan CSIS. Dari perpustakaan CSIS penulis mendapatkan buku mengenai keadaan politik dalam dan luar negeri Mesir terkait kebijakan Gamal Abdul Nasser terhadap paham Pan-Arab. Buku tersebut adalah *Egypt Politics and Society 1945-1981* karya Derek Hopwood.

8. Ada pula buku yang penulis dapatkan dari rekan mahasiswa, berkaitan dengan latar belakang dan proses pembentukan RPA. Buku tersebut adalah *Timur Tengah di Kancah Dunia* karya George Lenczowski.
9. *Browsing* internet membantu penulis untuk mendapatkan sumber berupa artikel jurnal, skripsi serta buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Artikel jurnal yang penulis dapatkan berkaitan dengan persatuan Arab atau Pan-Arab. Kemunculan paham Pan-Arab, pembentukan RPA dan kelangsungan RPA selama tiga tahun, yaitu buku yang ditulis oleh Elie Podeh dengan judul *The Decline of Arab Unity: The Rise and Fall of the United Arab Republic*. Kemudian *Nasser's Egypt, Arab Nationalism, and the United Arab Republic* karya James Jankowski. Buku Jankowski memaparkan mengenai keadaan Mesir baik dalam negeri maupun luar negeri serta pembentukan RPA oleh Mesir dengan Nasser sebagai Presiden.  
Selain buku-buku penulis juga mendapatkan beberapa sumber berbentuk artikel, jurnal dan skripsi, diantaranya artikel karya Sara Henderson yang berjudul *President of the United Arab Republic in the 1950s* (2008) yang dimuat dalam *Demand Media*. Kemudian Artikel jurnal karya S. Qalbi Abid yang berjudul *Egypt's Union with Syria, its Impact and the June 1967 War* dalam *Pakistan Visi* Vol. 11 No 1. Berikutnya Artikel karya Hedrick Smith yang dimuat dalam *The Canberra Times* pada 30 September 1970 dengan judul *A Symbol of Arab: Greatness*. Kemudian Artikel karya Faisal O. Al-Rfouh dan Sahar A. Al-Majali, dosen dan asisten dosen departemen ilmu politik dari University of Jordan, Yordania. yang berjudul *Arab Nationalism and Nasserism in Perspective and Prospective*.  
Terakhir adalah sumber berbentuk skripsi dan tesis. Diantaranya karya Indri Yulianti seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Sejarah Perkembangan Pemerintahan Partai Ba'ats di Syria (1912 – 1990). Nasser and Pan-Arabism: Explaining Egypt's Rise in Power* karya Rebert E. Daneilson mahasiswa Naval Post Graduate School, California.

### 3.2.2 Kritik sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik sumber terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Kritik

sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tersebut tidak dapat diterima begitu saja oleh peneliti. Melainkan harus disaring secara kritis terutama terhadap sumber-sumber primer, agar didapat fakta-fakta pilihan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Sumber-sumber yang telah berhasil dikumpulkan kemudian diseleksi melalui kritik eksternal dan kritik internal.

### 1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah usaha mendapatkan autentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik eksternal mengarah pada pengujian terhadap aspek luar dari sumber (Pranoto, 2010, hlm. 36). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan bahan penunjang dalam penelitian skripsi dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber tersebut.

Sjamsuddin (2007, hlm. 134) mengemukakan bahwa kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*) dan kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*). Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kritik eksternal dilakukan terhadap sumber-sumber primer. Penulis menyadari bahwa sumber yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, skripsi, disertasi, makalah dalam prosiding konferensi dan artikel internet yang berkaitan dengan pembentukan Republik Persatuan Arab oleh Mesir dan Suriah. Oleh karena itu penulis dalam hal ini tidak melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tersebut.

### 2. Kritik Internal

Berbeda dengan kritik eksternal yang lebih menitikberatkan pada uji fisik suatu sumber sejarah, kritik internal menguji lebih jauh lagi mengenai isi sumber tersebut dengan mempertanyakan apakah isi informasi yang terkandung dari sumber sejarah tersebut benar dan dapat dipercaya, kredibel dan reliabel (Daliman, 2012, hlm. 72). Pada tahap ini, sumber tertulis yang telah dikumpulkan

tersebut kemudian dibaca untuk selanjutnya dilakukan penilaian terhadap esensi dari sumber tertulis tersebut. Hal ini ditujukan untuk memahami isi atau esensi dari sumber tersebut karena isi dari sumber-sumber sejarah seringkali terdapat hal-hal yang tersembunyi dan tidak disampaikan secara lugas. Dalam hal ini penulis berusaha untuk memahami isi atau esensi dari sumber tertulis tersebut secara mendalam sehingga mampu untuk memecahkan isi yang tersirat dari sumber tersebut. Setelah itu, penulis membandingkan pemaparan-pemaparan yang didapat dari satu sumber dengan sumber yang lainnya. Baik mencari kesamaan maupun perbedaan antara satu sumber tertulis dengan sumber tertulis lainnya.

Berhubungan dengan kritik internal dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Sebagai contoh penulis melakukan perbandingan isi dari buku *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia* yang ditulis oleh George Lenczowski dengan buku *Pergeseran-Pergeseran Aliansi Dalam Sistem Perimbangan Kekuatan Arab* yang ditulis oleh Alan R. Taylor. Dari kedua buku ini penulis mengaji mengenai tujuan dari pembentukan dan sejarah berdirinya RPA.

Pada buku Lenczowski, penulis menemukan bahwa tujuan dari pembentukan RPA merupakan usaha untuk mewujudkan cita-cita Pan-Arab oleh Mesir dan Suriah yang telah lama diimpikan bangsa Arab. Sementara dari buku Alan. R. Taylor penulis menemukan bahwa pembentukan RPA merupakan langkah *ofensif* dari Nasser guna mewujudkan keinginannya sebagai pemimpin dunia Arab. Sementara mengenai sejarah pembentukannya secara umum penulis tidak menemukan adanya perbedaan.

Berdasarkan kaji banding dari dua buku tersebut, terdapat perbedaan mengenai tujuan dibentuknya Republik Persatuan Arab. Oleh karena itu untuk mendapat kesimpulan yang lebih baik penulis membandingkan kembali data yang didapat dari buku Lenczowski dan Taylor dengan buku James Jankowski. Menurut Jankowski RPA dibentuk berdasarkan keinginan bersama antara Mesir dan Suriah guna mewujudkan Pan-Arab namun di dalamnya terdapat muatan

politik lain dari kedua belah pihak baik Mesir dengan Gamal Abdul Nasser maupun Suriah dengan partai Ba'ats.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya ketiga sumber buku ini memiliki kesamaan, hanya dalam sudut pandang yang berbeda dari masing-masing penulis. Untuk itu penulis mengambil data yang terdapat dalam buku Jankowski bahwa dasar tujuan dari pembentukan RPA adalah untuk mewujudkan Pan-Arab. Namun karena dalam proses pembentukannya melibatkan dua negara yang berbeda ideologi, maka jelas keduanya memiliki tujuan tersembunyi guna mencapai politik dalam dan luar negeri kedua negara.

### **3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)**

Setelah melakukan heuristik dan kritik sumber, langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ini adalah interpretasi. Setelah diperoleh fakta-fakta sejarah dari hasil kritik yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan penyusunan fakta-fakta disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan. Satu fakta dihubungkan dengan fakta yang lain, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok masalah penelitian.

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu-ilmu sosial dalam analisisnya. Hal ini bertujuan agar dapat mengungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh, dengan menggunakan berbagai konsep dari disiplin ilmu sosial. Permasalahan akan dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang permasalahan itu baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas.

Kajian mengenai usaha Mesir dan Suriah dalam membentuk Republik Persatuan Arab sebagai upaya mewujudkan cita-cita Pan-Arabise dapat pula dikaji dengan bantuan ilmu sosial lain selain sejarah, dalam hal ini adalah ilmu politik dan ilmu sosiologi. Penulis menggunakan dua konsep dalam ilmu politik yaitu politik luar negeri dan integrasi politik. Kemudian dari ilmu sosiologi penulis menggunakan teori konflik Lewis Coser. Konsep politik luar negeri dan integrasi,

politik penulis gunakan untuk menganalisis tujuan politik luar negeri dan keadaan dalam negeri Mesir serta Suriah dalam kaitannya dengan pembentukan RPA serta menganalisis faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya penyatuan atau unifikasi. Adapun teori konflik Coser penulis gunakan untuk menganalisis perpecahan yang terjadi antara Mesir dan Suriah, sehingga mengakibatkan pecahnya penyatuan atau bubar nya RPA.

### **3.2.4 Historiografi**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) historiografi adalah tahapan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah. Pada tahap ini penulis mengerahkan seluruh daya pikirannya, tidak hanya keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156).

Pada tahapan historiografi ini penulis diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.

Dalam skripsi yang berjudul “REPUBLIK PERSATUAN ARAB: Sebuah Kajian Historis Tahun 1958-1961” penulis berusaha menyusun dan menyajikannya dengan mengikuti syarat dan ketentuan dari sebuah karya tulis yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu dengan mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah terbaru tahun 2014. Agar dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari isu plagiarisme, penulisan skripsi ini juga dilengkapi dengan sumber-sumber yang digunakan dalam penjelasan serta analisis yang ditulis oleh peneliti. Sumber-



sumber tersebut dicantumkan dengan memberikan kredit yang jelas kepada sumber aslinya.

### **3.3 Laporan Hasil Penelitian**

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, dan menafsirkannya pada tahap interpretasi. Fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi satu kesatuan tulisan kemudian disusun dalam historiografi (penulisan sejarah). Penyusunan hasil penelitian menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian dan ditulis dalam bentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi yang digunakan sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun struktur organisasi skripsi ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang yang menjadi alasan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha Mesir dan Suriah dalam membentuk Republik Persatuan Arab sebagai upaya mewujudkan cita-cita Pan-Arabisme. Pada bab ini memuat juga rumusan dan batasan masalah kemudian tujuan, manfaat serta metode penelitian. Terakhir dalam bab ini diuraikan struktur organisasi skripsi yang digunakan sebagai kerangka dan pedoman dalam penyusunan skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka berisi tentang sejumlah karya tulis ataupun literatur lainnya yang digunakan sebagai acuan dan dipergunakan oleh penulis dalam menelaah dan mengaji tentang usaha Mesir dan Suriah dalam membentuk Republik Persatuan Arab sebagai upaya mewujudkan cita-cita Pan-Arabisme. Bab ini juga memaparkan konsep-konsep yang relevan dengan tema yang dikaji sebagai landasan berpikir dalam penelitian. Selain itu, dalam bab II dijelaskan pula tentang kajian dan penelitian terdahulu yang memiliki

keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

3. Bab III Metode Penelitian berisi metode atau langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penulisannya. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Dalam bab ini juga diuraikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis antara lain yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penulisan penelitian.
4. Bab IV usaha Mesir dan Suriah dalam membentuk Republik Persatuan Arab sebagai upaya mewujudkan cita-cita Pan-Arabisme. Dalam bab ini diuraikan seluruh hasil dari kegiatan penelitian. Uraian tersebut disesuaikan dengan permasalahan serta pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab pertama. Uraian tersebut oleh penulis dikelompokkan ke dalam beberapa sub bab.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan yang merupakan jawaban secara umum dari permasalahan yang dikaji. Selain itu bab terakhir ini juga memaparkan saran-saran yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan penulisan skripsi ini.